

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor hortikultura mencakup berbagai jenis buah, sayuran, dan tanaman hias, memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan subsektor ini terus meningkat setiap Tahun. Di antara komoditas hortikultura, kubis merupakan jenis sayuran yang populer dan banyak dikonsumsi. Produksi kubis memiliki fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti iklim, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah.

Produksi kubis di Indonesia mengalami fluktuasi selama 3 Tahun terakhir, dengan jumlah produksi 1.43 juta ton pada Tahun 2021, meningkat menjadi 1.50 juta ton pada Tahun 2022, lalu kembali menurun menjadi 1.39 juta ton pada Tahun 2023 (BPS, 2021-2023). Fluktuasi ini disebabkan oleh permintaan pasar yang tidak stabil dan ketersediaan benih yang sering kali tidak menentu. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ketersediaan benih kubis adalah kenyataan bahwa produksi benih ini belum dapat dilakukan di Indonesia. Adapun beberapa daerah penghasil utama seperti Sumatera Utara sebesar 228 ribu ton, Jawa Barat sebesar 211 ribu ton, Jawa Timur sebesar 202 ribu ton, Jawa Tengah 188 ribu ton, dan Sumatera Barat sebesar 176 ribu ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2023). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat,

permintaan akan kubis sebagai bahan pangan yang bernutrisi tinggi terus mengalami peningkatan. Pemilihan varietas kubis yang tepat, sangat penting untuk memastikan hasil panen yang optimal. Dengan semua keunggulan dan manfaat yang dimiliki, kubis menjadi salah satu komoditas hortikultura yang penting dalam menunjang ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani di daerah dataran tinggi.

Tanaman kubis umumnya memerlukan iklim yang lebih sejuk dan stabil untuk menghasilkan benih berkualitas tinggi, sehingga Indonesia masih sangat bergantung pada impor benih kubis dari negara-negara dengan kondisi agroklimat yang lebih mendukung. Ketergantungan pada impor ini menambah tantangan bagi perusahaan, terutama dalam hal harga dan ketersediaan. Fluktuasi nilai tukar mata uang, kebijakan impor, serta perubahan iklim di negara-negara pengekspor dapat mempengaruhi harga dan pasokan benih kubis di Indonesia. Hal ini menyebabkan sering kali petani harus menghadapi ketidakpastian dalam mendapatkan benih dengan harga yang stabil. Permentan no 15 tahun 2017, pada pasal 43 direktur jenderal apabila dalam jangka paling lama 5 hari kerja harus sudah memberitahukan di tolak atau diterima izin pengeluaran benih. Akan tetapi pada kenyataan dilapang biasanya lebih dari 5 hari kerja bahkan hingga sebulan, sehingga menyebabkan jumlah ketersediaan benih kubis Green Nova tidak menentu.

PT. Tani Murni Indonesia merupakan yang memproduksi, meneliti, membiakkan, dan mendistribusikan kualitas benih sayuran di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi benih hasil persilangannya sendiri melalui proses

Research and Development, sehingga varietas yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri dan kualitas yang unggul. Benih kubis Green Nova merupakan tanaman kubis yang dapat ditanam di dataran menengah hingga dataran tinggi, memiliki pertumbuhan yang sangat seragam, mudah dalam perawatan, dan memiliki umur panen 75 - 80 hari setelah tanam. Di samping itu, perusahaan ini juga mengalami tantangan selama keberjalanan operasionalnya dalam penjualan benih kubis Green Nova, diantaranya regulasi pemerintah terkait benih impor, fluktuasi permintaan benih kubis di kalangan petani, serta kondisi iklim yang tidak menentu. Tantangan tersebut mempengaruhi perusahaan dalam menjual produk benihnya. Selain itu, munculnya pendatang baru di industri perbenihan membuat PT. Tani Murni Indonesia harus mampu untuk mempertahankan harga dan kualitas benih yang dipasarkan. Kondisi ini membuat perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang pas untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu strategi bisnis yang dapat diterapkan pada kondisi ini yaitu analisis *trend* volume penjualan.

Benih kubis Green Nova menjadi produk unggulan di PT. Tani Murni Indonesia dikarenakan memiliki adaptasi yang tinggi, mudah dalam pemeliharaan, dan mempunyai produksi yang lebih tinggi. Benih kubis Green Nova memiliki kualitas yang baik dikarenakan telah melewati seleksi varietas yang sangat ketat dan benih kubis Green Nova meskipun ditanam di berbagai lahan yang berbeda akan tetap memiliki jumlah produksi yang tetap tinggi.

Analisis *trend* penjualan sangat penting bagi perusahaan untuk menghadapi tantangan seperti regulasi pemerintah terkait impor, fluktuasi permintaan di

kalangan petani, dan kondisi iklim yang tidak menentu. Dengan memahami pola penjualan, perusahaan dapat mengidentifikasi periode puncak dan penurunan permintaan, serta merespons regulasi yang berubah dengan cepat. Analisis ini juga dapat membantu dalam meramalkan kebutuhan pasar, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan strategi produksi dan distribusi mereka. Selain itu, dengan memantau dampak kondisi iklim terhadap hasil panen dan permintaan, perusahaan dapat mengambil langkah proaktif untuk mengoptimalkan stok dan penawaran produk.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis *trend* penjualan benih kubis Green Nova di PT. Tani Murni Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh antara harga jual, jumlah produksi, biaya promosi, biaya transportasi, dan musim tanam terhadap volume penjualan produk benih Kubis Green Nova di PT. Tani Murni Indonesia.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana *trend* volume penjualan benih kubis Green Nova di PT. Tani Murni Indonesia serta mempelajari hubungan antara harga jual, jumlah produksi, biaya promosi, biaya transportasi, dan

musim tanam dengan volume penjualan produk benih kubis Green Nova di PT. Tani Murni Indonesia.

2. Bagi perusahaan, menjadikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi bahan saran dan masukan bagi PT. Tani Murni Indonesia dalam melakukan penerapan strategi untuk meningkatkan volume penjualan produk benih kubis Green Nova.
3. Bagi pembaca, dapat memperluas pengetahuan mengenai analisis *trend* dan analisis regresi linear berganda.